

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

MEISYA
RINJANI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia
rhmeisya@gmail.com, rinjani_ridwan@yahoo.com

Received: March 05, 2024; Revised: March 06, 2024; Accepted: March 06, 2024

Abstract: *This study aims to provide empirical evidence that corporate governance consisting of institutional ownership, independent commissioners, board of directors' size, and company size, also leverage, return on assets, and sales growth has an influence towards earnings management. The population that is used in this research are non-cyclicals and cyclicals companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The sampling method used purposive sampling, with a total sample of 64 companies or 192 data that met criteria. This research uses multiple regression method. The results of this research indicate that all independent variables, namely institutional ownership, independent commissioners, board of directors' size, company size, leverage, return on assets, free cash flow and sales growth have no influence on earnings management.*

Keywords: *Board of Directors' Size, Company Size, Earnings Management, Free Cash Flow, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Leverage, Return on Assets, Sales Growth.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan, serta *leverage*, *return on assets*, arus kas bebas, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode berupa analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, *return on assets*, arus kas bebas, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Arus Kas Bebas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Return on Assets*, Pertumbuhan Penjualan.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Agar dapat menghasilkan laba yang besar, perusahaan harus mampu mengelola kegiatan operasionalnya sebaik mungkin. Laba yang besar dapat menarik perhatian investor, sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selain melihat dari sisi laba perusahaan, investor juga perlu untuk melihat kinerja perusahaan. Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan, investor melihat laporan keuangan perusahaan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pembuatan laporan keuangan sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen, yaitu pihak yang paling mengetahui kinerja perusahaan, sehingga manajemen dapat memberikan batasan-batasan atas informasi perusahaan.

Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mereka dapat melakukan segala cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Tuntutan atas tanggung jawab tersebut dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan berupa manajemen laba. Menurut [Santana dan Wirakusuma \(2016\)](#), manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Kecurangan dalam penyajian pendapatan dapat merugikan banyak pihak yang berkepentingan. Adanya kasus kecurangan juga dapat berdampak negatif bagi citra perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hal-hal yang dapat meminimalisir terjadinya kasus manajemen laba, sehingga masyarakat luas dapat mengantisipasi adanya kasus serupa. Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu dalam

menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [\(Hendra et al. 2018\)](#). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan persamaan variabel tata kelola perusahaan dan *leverage*, dimana variabel tata kelola perusahaan diukur menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan, serta terdapat pula penambahan variabel, seperti *return on assets*, arus kas bebas, dan pertumbuhan penjualan [\(Fimanti et al. 2019\)](#). Penambahan 3 variabel ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan kinerja operasional perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut. Pada penelitian [Hendra et al. \(2018\)](#), peneliti melakukan pengukuran menggunakan perusahaan non bank yang terdaftar pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur pada industri *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikenalkan oleh [Jensen dan Meckling \(1976\)](#). Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen, dimana seorang agen bertugas untuk melakukan beberapa jasa yang berkaitan dengan kepentingan prinsipal. Seorang agen nantinya akan diberikan beberapa wewenang untuk dapat membuat keputusan oleh prinsipal.

Dalam mencapai tujuan yang ditanggungjawabkan oleh para prinsipal, seorang agen akan melakukan berbagai cara agar dapat berhasil. Mereka dapat menghalalkan segala cara hanya untuk

menghindari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Keinginan untuk menghindari konflik kepentingan inilah yang menjadi dasar bagi para agen (manajemen) untuk membuat laporan keuangan yang hanya berguna bagi kepentingan mereka sendiri. Laporan keuangan ini mungkin saja tidak sesuai dengan kenyataannya, karena dibuat untuk menambah nilai manfaatnya.

Laba

Menurut [Utomo et al. \(2020\)](#), laba adalah alat yang dapat mengukur kinerja dari sebuah entitas. Informasi mengenai laba merupakan hal yang sangat penting bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Bagi pihak internal perusahaan, laba berguna sebagai peningkatan modal untuk peluang investasi yang lebih besar, sedangkan bagi pihak eksternal adalah menjadi magnet bagi calon investor dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan oleh investor dan peminjam modal [\(Kristianti 2021\)](#).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen terkait dengan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi laba guna mencapai tujuan dari laba yang akan dilaporkan [\(Scott 2015\)](#). Ketika akan melakukan manajemen laba, pihak manajemen akan memilih metode serta kebijakan akuntansi yang tepat untuk dapat dengan mudah meningkatkan atau menurunkan laba. Dengan begitu, laba dapat pada periode saat ini dapat dikurangi dan digeser ke periode berikutnya. Menurut [Santana dan Wirakusuma \(2016\)](#), manajemen laba merupakan proses yang direncanakan dengan sengaja, yang mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu yang diinginkan oleh manajemen.

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan sebuah perusahaan, sehingga dapat menghasilkan suatu nilai tambah bagi para investor [\(Kaihatu 2006\)](#). Terdapat lima prinsip dasar tata kelola perusahaan menurut [Kaihatu \(2006\)](#), yaitu keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran.

[Hendra et al. \(2018\)](#) menyatakan bahwa terdapat dua mekanisme terkait dengan tata kelola perusahaan, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengontrol sebuah perusahaan menggunakan struktur dan proses internal, misalnya *shareholder meetings*, *board size*, *board composition* dan *board of director meetings*. Mekanisme eksternal sendiri merupakan suatu langkah untuk dapat mempengaruhi perusahaan dengan cara kontrol oleh eksternal perusahaan dan kontrol pasar.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham beredar oleh institusi lain diluar perusahaan, seperti bank, perusahaan asuransi, investasi, dana pensiun dan lainnya yang menggunakan persentase sebagai pengukurannya [\(Handoyo dan Agustianingrum 2017\)](#). Kepemilikan institusional harus dapat mengawasi kegiatan manajemen di perusahaan. Jumlah kepemilikan yang besar dapat secara efektif memantau dan memengaruhi setiap tindakan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi lain, semakin rendah kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, dewan komisaris lain, dewan direksi, dan terhadap perusahaan tersebut ([Yunietha dan Palupi 2017](#)). Dengan adanya komisaris independen, perusahaan diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk memastikan strategi yang dimiliki sudah cukup baik serta telah menerapkan standar-standar dan praktik tata kelola perusahaan. Dengan demikian, komisaris independen akan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Menurut [Rinta \(2021\)](#), dewan direksi memiliki peran penting secara manajerial bagi perusahaan. Manajemen laba dapat muncul karena terdapat kekuasaan dan wewenang yang tanpa batas pada CEO, sehingga dibutuhkan peran dewan direksi untuk dapat mengontrol wewenang tersebut.

H₃: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Menurut [Harahap \(2021\)](#), terdapat dua perhatian terkait manajemen laba. Yang pertama, perusahaan yang kecil cenderung akan melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan kecil biasanya akan memiliki motivasi yang besar untuk dapat memikat investor dengan memberikan laporan kinerja yang baik. Perusahaan besar sendiri akan memperhatikan kepentingan publik, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaannya. Pandangan kedua berkebalikan dengan pandangan pertama, yaitu perusahaan besar membutuhkan

biaya politik yang besar, sehingga mereka akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan manajemen laba.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan melalui utang ([Rahmawati dan Fajri 2020](#)). Jika utang perusahaan semakin besar, maka risiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar pula. Adanya risiko likuidasi, akan membuat pihak manajemen berpikir untuk melakukan manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, pihak manajemen berharap bahwa investor akan tetap memercayai perusahaan karena kinerjanya tetap baik.

H₅: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Return on Assets dan Manajemen Laba

Menurut [Yuliana dan Trisnawati \(2015\)](#), *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengoperasikan aset-aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang semakin besar menunjukkan semakin efisiennya penggunaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan begitu, laba yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar. Akan tetapi, dengan ROA yang semakin tinggi, manajemen laba akan semakin tinggi pula. Pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga mereka dapat memperoleh bonus yang besar atas kenaikan laba perusahaan.

H₆: Return on assets berpengaruh terhadap manajemen laba.

Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba

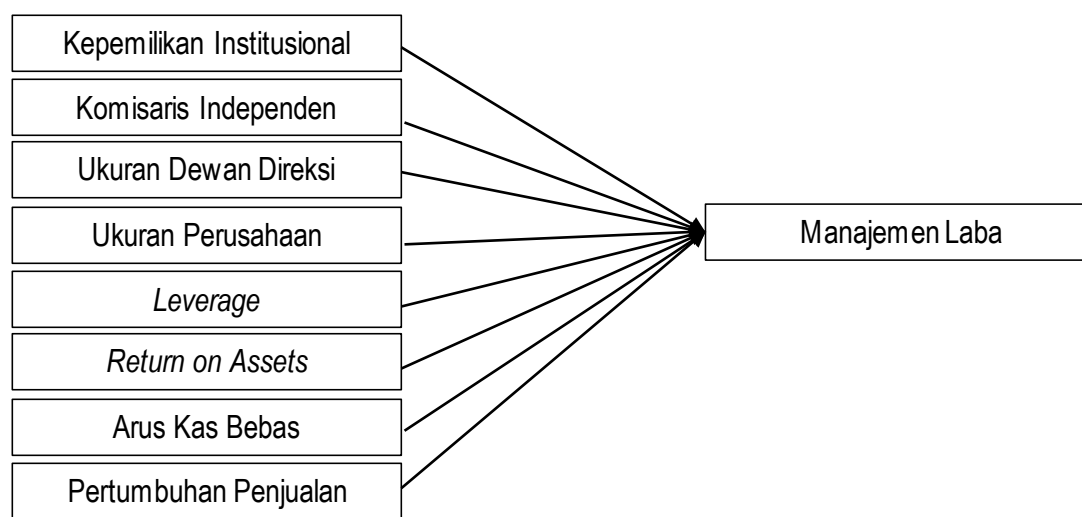
Menurut [Bangun \(2019\)](#), arus kas bebas adalah kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Pengalokasian arus kas bebas harus tepat sasaran. Arus kas bebas yang tinggi pada suatu perusahaan tanpa adanya pengawasan yang memadai, dapat membuat pihak manajemen tidak memanfaatkan kas yang tersedia secara optimal dan tepat ([Kodriyah dan Fitri 2017](#)). Manajemen dapat melakukan manajemen laba apabila tidak ada pengawasan yang baik. Manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan dan memodifikasi arus kas yang tidak efisien ([Listia et al. 2022](#)).

H₇: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba

Apabila penjualan perusahaan mengalami peningkatan, perusahaan akan membutuhkan dana yang semakin besar untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya ([Yunietha dan Palupi 2017](#)). Kebutuhan dana yang semakin besar tidak akan tercukupi hanya dengan dana internal, sehingga perusahaan membutuhkan pinjaman dari kreditur. Adanya pertumbuhan penjualan dapat membuat kreditur lebih percaya untuk memberikan pinjaman. Dengan kebutuhan dana yang lebih besar, perusahaan akan berambisi untuk dapat mempertahankan performa penjualannya, sehingga mereka dapat memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba.

H₈: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur pada industri *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2020 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik dimana setiap sampel yang diambil memiliki batasan-batasan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	196	588
2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tahun 2022.	(1)	(3)
3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(11)	(33)
4.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memperoleh laba bersih setelah pajak dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(112)	(336)
5.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memiliki saham kepemilikan institusional dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(8)	(24)
Total Sampel Penelitian		64	192

Sumber: Hasil Pengolahan Data yang didapat dari IDX.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah keputusan dari seorang manajer mengenai kebijakan akuntansi yang sekiranya dapat berguna dalam pencapaian tujuan perusahaan, baik untuk meningkatkan keuntungan ataupun mengurangi kerugian perusahaan (Rahmawati dan Fajri 2020). Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* dari model Jones yang telah dimodifikasi (Dechow et al. 1995), seperti yang digunakan oleh (Firnanti et al. 2019). Perhitungannya sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - \left[\alpha_t \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{1i} \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{2i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Nilai dari total akrual (TACC) didapat menggunakan rumus berikut:

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

DACC_{it} = *Discretionary accruals*

TACC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI = Laba bersih tahun t

OCF = Aliran kas dari aktivitas operasi

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan

ΔREC_{it} = Perubahan piutang

PPE = *Gross Property, Plant, and Equipment*

A_{it-1} = Total aset t-1

α_t, α_{1i}, α_{2i} = Koefisien regresi

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atas jumlah saham yang beredar ([Hendra et al. 2018](#)). Pada penelitian ini, kepemilikan institusional disimbolkan dengan IO. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan skala rasio yang membandingkan antara jumlah lembar saham institusional dengan total persentase dari lembar saham yang beredar.

$$IO = \frac{\text{Number of institutional shares}}{\text{Total percentage of share outstanding}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan yang bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas segala tindakan manajemen ([Hayati dan Gusnardi 2012](#)). Skala yang digunakan untuk variabel ini adalah skala rasio yang mengukur jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh komisaris. Komisaris independen akan disimbolkan dengan IC.

$$IC = \frac{\text{Number of independent commissioners}}{\text{Total members of the board of commissioners}}$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi akan memperlihatkan jumlah dari anggota dewan direksi pada suatu perusahaan ([Rinta 2021](#)). Ukuran dewan direksi akan diprosikan oleh jumlah seluruh dewan direksi yang ada di perusahaan menggunakan skala rasio ([Hendra et al. 2018](#)). Simbol yang digunakan untuk pengukuran ukuran dewan direksi adalah BODZ.

$$BODZ = \sum \text{Members of the Board of Directors'}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan ([Yunietha dan Palupi 2017](#)). Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan pengukuran logaritma natural dari total aset berdasarkan penelitian [Fimanti et](#)

[al. \(2019\)](#). Ukuran perusahaan akan disimbolkan dengan SIZE.

$$SIZE = \text{Natural logarithm of total assets}$$

Leverage

Leverage merupakan penggunaan hutang atau pembiayaan tambahan dengan beban tetap seperti beban bunga beserta pokok pinjamannya yang harus dibayarkan ([Tanubrata dan Meiden 2018](#)). Variabel ini menggunakan skala rasio seperti yang digunakan pada penelitian [Hendra et al. \(2018\)](#) dan disimbolkan dengan LEV.

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Assets

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan keuntungan dalam satu periode ([Tanubrata dan Meiden 2018](#)). *Return on asset* yang disimbolkan dengan ROA akan diukur menggunakan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total assets}}$$

Arus Bebas Kas

Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang tersedia untuk didistribusikan kepada investor setelah semua biaya operasional dibayarkan ([Fimanti et al. 2019](#)). Skala yang digunakan adalah rasio, yang disimbolkan dengan FCF. Pengukuran yang digunakan sama seperti pada penelitian [Fimanti et al. \(2019\)](#).

$$FCF = \frac{\text{Arus kas bebas}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai dari arus kas bebas mangacu pada pengukuran yang digunakan dalam penelitian [Agustia \(2013\)](#).

Arus kas bebas = Laba Tahun Berjalan – Investasi bersih modal operasi

Keterangan:

Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi_t – Total modal operasi_{t-1}

Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + Aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – Kewajiban lancar tanpa bunga.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat penjualan yang berubah dari tahun ke tahun (Fimanti *et al.* 2019). Pengukuran pertumbuhan penjualan menggunakan skala rasio dan disimbolkan dengan SG, seperti penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2014).

$$SG = \frac{Sales_{it} - Sales_{it-1}}{Sales_{it-1}}$$

Keterangan:

SG = pertumbuhan penjualan perusahaan i pada tahun t

Sales_{it} = penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

Sales_{it-1} = penjualan bersih perusahaan i pada tahun t-1.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dan uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
EM	192	-0,2449629	0,3684066	0,0015263	0,0854508
IO	192	0,0701590	0,9714112	0,6897348	0,1881777
IC	192	0,2857143	0,8333333	0,4251116	0,1085393
BODZ	192	2	12	5	2052
SIZE	192	25,7033624	32,8263823	29,1912039	1,5595414
LEV	192	0,0823836	0,8854813	0,4151829	0,1845282
ROA	192	0,0001116	0,3488514	0,0798185	0,0659241
FCF	192	-0,2449629	0,3684066	0,0015263	0,0854508
SG	192	0,0701590	0,9714112	0,6897348	0,1881777

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-,084	,573	-
IO	-,023	,518	H ₁ tidak diterima
IC	-,082	,183	H ₂ tidak diterima
BODZ	-,007	,090	H ₃ tidak diterima
SIZE	,006	,298	H ₄ tidak diterima
LEV	-,004	,916	H ₅ tidak diterima
ROA	,041	,681	H ₆ tidak diterima
FCF	,028	,159	H ₇ tidak diterima
SG	-,084	,573	H ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.

Berdasarkan tabel 3 di atas, model persamaan regresi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$EM = -0,084 - 0,023IO - 0,082IC - 0,007BODZ + 0,006SIZE + 0,004LEV + 0,041RO + 0,028FCF - 0,084SG$$

Dari uji t yang dilakukan, ditemukan bahwa kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,518. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi α (*alpha*) sebesar 0,05, sehingga kesimpulannya H_1 tidak diterima, berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut [Harahap \(2021\)](#), hal ini dapat dimungkinkan dengan investor institusional yang tidak melaksanakan peran mereka secara efektif sebagai *sophisticated* investor yang mampu mengawasi atau memonitor kinerja manajemen untuk membatasi langkah-langkah atau kebijakan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Peran investor institusional terbatas sebagai investor sementara yang hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak selalu meningkatkan pemantauan yang efektif terhadap manajemen, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pengurangan kebijakan manajemen dalam praktik manajemen laba.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa komisaris independen (IC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,183, yang lebih besar dari nilai signifikansi α (*alpha*) sebesar 0,05, sehingga kesimpulannya H_2 tidak diterima, berarti komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dikarenakan oleh penunjukan komisaris independen yang sering kali dilaksanakan hanya sebagai langkah pemenuhan regulasi. Selain itu, persyaratan bahwa komisaris independen harus mencapai setidaknya 20% dari jumlah total komisaris dianggap belum mencukupi untuk memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kebijakan, sehingga tingkat pengawasan yang dilakukan belum optimal atau

efektif ([Yunietha dan Palupi 2017](#)).

Hasil uji t dari ukuran dewan direksi menunjukkan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,090, yang lebih besar dari nilai signifikansi α (*alpha*) sebesar 0,05, sehingga kesimpulannya H_3 tidak diterima. Hasil ini berarti ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut [Oktaviani \(2016\)](#), hal tersebut dapat terjadi karena ukuran dewan direksi tidak dapat menjamin efektivitas dalam melaksanakan fungsi pemantauan terhadap kinerja manajemen.

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,298, lebih besar dari nilai signifikansi α (*alpha*) 0,05. Kesimpulannya, H_4 tidak diterima, yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut [Harahap \(2021\)](#), ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Faktor-faktor lain lebih penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi, seperti profitabilitas ataupun prospek bisnis masa depan perusahaan. [Harahap \(2021\)](#) juga mengatakan bahwa ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin kinerja perusahaan yang baik.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,916, yang lebih besar dari nilai signifikansi α (*alpha*) sebesar 0,05, sehingga kesimpulannya H_5 tidak diterima, berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh jumlah utang yang dapat diverifikasi selama proses audit, sehingga manajemen perusahaan tidak dapat terlibat dalam praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki modal lebih besar dari pinjaman juga akan mendapat pemantauan yang lebih ketat dari pihak kreditur, sehingga sulit bagi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba ([Marchellina dan Firmanti 2020](#)).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,681. Nilai ini lebih besar daripada 0,05, sehingga kesimpulannya H_6 tidak diterima, berarti *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarti (2015), yang mengatakan bahwa besar kecilnya nilai *return on assets* tidak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas bebas (FCF) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,453. Nilai ini lebih besar daripada 0,05, sehingga kesimpulannya H_7 tidak diterima, berarti arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa arus kas yang tinggi dapat memberikan batasan terjadinya praktik manajemen laba (Putri dan Djohar 2023).

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,159, yang lebih besar dari nilai signifikansi α (*alpha*) sebesar 0,05, sehingga kesimpulannya H_8 tidak diterima, berarti pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena manajemen

harus mampu menjaga keberlanjutan tren penjualan setiap tahunnya, sehingga fluktuasi pertumbuhan penjualan tidak akan berdampak signifikan pada keputusan manajemen perusahaan (Fahmie 2018).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, *return on assets*, arus kas bebas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, diantaranya: (1) Periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. (2) Variabel dependen manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang diteliti hanya sebesar 4,7%. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dari 3 tahun. (2) Menambah variabel independen lain yang dapat memungkinkan bertambahnya pengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENCES:

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Free Cash Flow Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 4 (2): 105–18. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>.
- Bangun, Nurainun. 2019. "Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management." *Jurnal Akuntansi* 23 (3): 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>.
- Fahmie, Arief. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 6 (2): 119–31. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.139>.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Handoyo, Sigit, and Windri Bulan Agustianingrum. 2017. "GCG Role and Audit Quality in Reducing Earnings Management Action in Indonesian Manufacturing Firms." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21 (3): 436–45. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.673>.

- Harahap, Sella Herlina. 2021. "Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period." *International Journal of Research Publications* 69 (1): 273–86.
- Hayati, Annur Fitri, and Gusnardi. 2012. "Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bumn Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)." *Jurnal Akuntansi* 16 (3): 364–79. <https://www.neliti.com/publications/74901/>.
- Hendra, Joni, Heri Koesharjono, and Seger Priantono. 2018. "Corresponding Author. E-Mail Addresses: - Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management." *International Journal of Social Science and Business* 2 (1): 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB>.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 3.
- Kaihatsu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8 (1): 1–9.
- Kodriyah, and Anisah Fitri. 2017. "Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 64–76.
- Kristianti, Aprida. 2021. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja* Vol. 1, No. 1, Januari 2021 1 (1): 31–46. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/26>.
- Listia, Kholillah, and Dian Syariati. 2022. "Earning Management Determinant In Indonesian Manufacturing Company." *The 8th International Conference Of Islamic Economics And Business* 8 (1).
- Marchellina, Vienna, and Friska Fimanti. 2020. "Financial Ratio and Company Characteristics Effect on Earnings Management." *Advances in Economics, Business and Management Research* 174: 178–83. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.027>.
- Oktaviani, Happy Dwi. 2016. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014." *Jurnal Akuntansi UNESA*.
- Rahmawati, Alni, and Rodhiyatul Fajri. 2020. "Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange." *Advances in Economics, Business and Management Research* 176: 64–71. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.010>.
- Rinta, Mei. 2021. "Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Accounting Science* 4 (1): 85–100. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>.
- Santana, Dewa Ketut Wira, and Made gede Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1555–83. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>.
- Scott, William Robert. 2015. "Financial Accounting Theory." In *Financial Accounting*, 7th ed., 625. Canada: Pearson Canada Inc.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Arya Pradipta. 2020. "Earnings Management: Opportunistic Behavior vs External Monitoring Mechanisms." *International Journal of Business, Economics and Law* 23 (1).
- Tanubrata, Teresa Arif, and Carmel Meiden. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Return on Asset Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016."

- Utomo, Eko Narto, Amalia Indah Fitriana, and Hendra Galuh Febrianto. 2020. "Analisis Faktor Non Keuangan Dan Keuangan Terhadap Kualitas Laba Laporan Keuangan." *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17 (2): 231–40. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8052/1076>.
- Yuliana, Agustin, and Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (4): 292–303. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/298>.